

# RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IX

(Calon Guru Penggerak Angkatan ke- 5)

**Materi:** Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra tentang tokoh dan penokohan



Oleh: Ari Sanjaya, S.Pd., M.Pd.

**PEMERINTAH KABUPATEN TUBAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 1 RENGEL**

Jalan Sawahan Nomor 46 Rengel-Tuban

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN** (Calon Guru Penggerak Angkatan ke- 5)

<b>Nama Sekolah</b>	<b>: SMP Negeri 1 Rengel</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: IX/1</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Tema</b>	<b>: Pembangun unsur-unsur cerpen</b>
<b>Sub Tema</b>	<b>: Menyimpulkan unsur intrinsik tokoh dan penokohan</b>
<b>Waktu</b>	<b>: 1 x 10 Menit</b>

### **A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:  
Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra tentang tokoh dan penokohan dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar.

### **B. Kegiatan Pembelajaran**

#### **Pendahuluan**

1. Peserta didik memberi hormat kepada guru dan berdoa dipimpin oleh ketua kelas.
2. Guru mengucapkan salam dan menyapa, mendata kehadiran, serta menanyakan kondisi peserta didik.
3. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.
4. Apersepsi teks cerita pendek melalui tanya jawab.

#### **Kegiatan Inti**

1. Guru menerangkan garis besar materi unsur-unsur cerita pendek yang akan disampaikan.
2. Guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok.
3. Guru membagikan Lembar Kerja pada masing-masing kelompok.
4. Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan unsur intrinsik tokoh dan penokohan.
5. Guru dan peserta didik membahas hasil kerja diskusi untuk memberikan jawaban.
6. Lembar Kerja hasil diskusi peserta didik dikumpulkan kepada guru.
7. Guru memberikan penilaian dari hasil kerja kelompok peserta didik.

#### **Penutup**

1. Guru memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran.
2. Peserta didik bersama guru merefleksikan kebermanfaatan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari
3. Peserta didik diberi informasi kegiatan pembelajaran berikutnya.
4. Peserta didik diberi motivasi, pesan, ketercapaian pembelajaran.

### **C. Sumber Pembelajaran**

1. Buku paket Pegangan Guru dan Siswa Bahasa Indonesia Kelas IX Kemendikbud 2018 (halaman 60),
2. Internet (link web google) yang relevan dengan pembelajar.

### **D. Metode Pembelajaran**

Metode belajar: Diskusi Kelompok

### **E. Media Pembelajaran**

Media : Buku bahan ajar, Lembar Kerja, teks cerpen dengan judul “*Persahabatan Sejati*”  
Alat : Laptop, LCD proyektor.

## **F. Penilaian Pembelajaran**

1. **Sikap** : Kerja sama, konsekuen, tanggung jawab dan menggunakan bahasa yang santun.
2. **Pengetahuan** : Mampu menyimpulkan unsur pembangun teks cerita pendek tentang tokoh dan penokohan yang disertai kutipan. cerita.
3. **Keterampilan**: Mampu menyimpulkan unsur pembangun teks cerita pendek tentang tokoh dan penokohan.

Mengetahui,  
Kepala SMP Negeri 1 Rengel

Drs. Bambang Iswanto  
NIP. 19690423 199702 1 003

Tuban, ..... Januari 2022  
Guru Mata Pelajaran

Ari Sanjaya, S.Pd., M.Pd.  
NIP 197707072008011029

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama: .....

Kelas/No. Absen: ..... / .....

### Teman yang Baik

Rina dan Dini dikenal sebagai sahabat baik yang populer di sekolah. Meskipun berbeda kelas, tapi mereka selalu menghabiskan waktu istirahat bersama. Tidak ada yang meragukan eratnya persahabatan di antara mereka.

Meski berbeda karakter, tetap tidak menghalangi kedekatan mereka. Rina merupakan seorang siswi pendiam yang tidak akan populer jika tidak bersama Dini. Sedangkan Dini cenderung seperti seorang pembual yang hobi memamerkan barang-barang milik Rina.

Suatu hari pada sebuah acara pengundian hadiah, Rina terpilih menjadi salah satu pemenang. Ia datang bersama Dini. Di sana para pemenang diperbolehkan untuk memilih sendiri hadiah berupa voucher belanja dengan berbagai nominal.

Dari lima pemenang terpilih, Rina mendapat giliran keempat untuk mengambil hadiah. Rina melihat pemenang yang akan mengambil hadiah setelahnya, yaitu seorang ibu berpakaian lusuh dengan keempat anaknya yang masih kecil. Ia kemudian melihat voucher yang tersisa.

Melihat nominal pada voucher yang tinggal dua pilihan, ia memilih voucher belanja dengan nominal paling rendah kemudian berbalik dan tersenyum pada ibu dan empat anaknya. Hal ini membuat Dini terkejut dan menganggapnya bodoh.

Dini kemudian mencoba menguji Rina dengan uang yang ia bawa. Ia meminta Rina untuk mengambil salah satu uang yang ia sodorkan. Sedikit bingung, Rina mengambil uang dengan nominal paling rendah.

Keesokan harinya Dini bercerita kepada teman-temannya tentang kebodohan Rina. Untuk membuktikannya, Dini memanggil Rina ke hadapan teman-teman kelasnya.

“Hai, Rin, aku ada uang nganggur nih. Kamu pilih yang mana? Aku kasih buat kamu.” Dini menyodorkan uang sejumlah Rp10.000 dan Rp20.000 kepada Rina.

Rina pun mengambil Rp10.000 dari Dini. Dini dan teman-temannya tertawa dan mengatakan bahwa Rina bodoh. Peristiwa ini tidak hanya terjadi satu atau dua kali. Beberapa teman Dini juga ikut-ikutan melakukan hal itu.

Rina tetap diam dipermalukan seperti itu. Dan setiap kali dipaksa untuk memilih, ia selalu bersikap tenang dan memilih uang dengan nominal yang paling rendah. Ia juga ikut tertawa ketika orang-orang menertawakannya.

Hingga suatu hari ketika Dini memamerkan kebodohan Rina pada salah seorang kakak kelas terpopuler bernama Rifki dihadapan teman-teman kelasnya. Dini kembali menyodorkan uang, kali ini bernominal Rp50.000 dan Rp100.000, kepada Rina dan memintanya memilih.

Lagi-lagi Rina memilih uang dengan nominal terendah. Semua orang tertawa, menertawakan Rina yang hanya tertunduk, kecuali Rifki. Ia tertegun mengamati siapa sebenarnya yang sedang membodohi siapa.

“Lihat, Kak. Teman baikku yang satu ini unik kan?” kata Dini kembali mulai mempermalukan Rina.

“Ya, dia memang unik dan cerdas. Jika saja ia memilih uang dengan nominal tertinggi dari awal, maka kalian tidak akan mau bermain dengannya bukan? Cobalah kalian hitung berapa ratus ribu yang sudah kalian keluarkan cuma-cuma,” kata Rifki.

Dia pintar, memilih bersabar untuk mengambil keuntungan lebih. Jadi, sebenarnya siapa yang sedang membodohi siapa?” lanjut Rifki tertawa.

Semua orang terdiam mendengar penjelasan dari Kak Rifki. Seketika mereka merasa telah melakukan hal bodoh yang sia-sia. Sedangkan Rina tersenyum memandang Kak Rifki yang berbalik menertawakan Dini dan teman-temannya.

Pada akhirnya, bagi Rina teman yang baik itu selalu ada memberikan tambahan penghasilan tak terduga meski harus dibayar dengan kesabarannya. Tapi tidak apa-apa, setiap perbuatan pasti ada bayarnya dan perbuatan Dini dibayar dengan uang serta rasa malu.

(Sumber: By Ahmad, Gramedia Blog, Link Web: <https://www.gramedia.com/best-seller/contoh-cerpen/>)

## KEGIATAN 1

**Simpulkan unsur tokoh dan penokohan ceita pendek di atas dengan mengisi tabel yang disediakan!**

Unsur	Simpulan dan Bukti
Tokoh	: .....
Penokohan	: .....
Kutipan Cerpen	: ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....

Unsur	Simpulan dan Bukti
Tokoh	: .....
Penokohan	: .....
Kutipan Cerpen	: ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....

Unsur	Simpulan dan Bukti
Tokoh	: .....
Penokohan	: .....
Kutipan Cerpen	: ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....

Hasil nilai: .....